

NASKAH PUBLIKASI
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN MELALUI
METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR YANG DIBUAT
ANAK SENDIRI PADA ANAK KELOMPOK B DI BA 'AISYIYAH 3
BASIN
TAHUN AJARAN 2012/2013

Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Studi Sarjana S1



Oleh :
MADIENSI
A53B090270

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN MELALUI
METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR YANG DIBUAT
ANAK SENDIRI PADA ANAK KELOMPOK B DI BA 'AISYIYAH 3
BASIN TAHUN AJARAN 2012/2012**

Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Studi Sarjana S-1

Diajukan oleh :

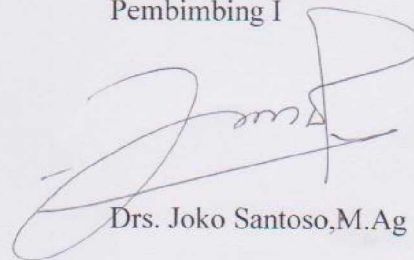
MADIENSI

NIM A53B090270

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan

Mengetahui,

Pembimbing I



Drs. Joko Santoso, M.Ag

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN MELALUI
METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA GAMBAR YANG DIBUAT
ANAK SENDIRI PADA ANAK KELOMPOK B DI BA ‘AISYIYAH 3
BASIN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Madiensi, A53B090270, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita dengan media gambar yang dibuat anak sendiri pada anak kelompok B BA ‘Aisyiyah 3 Basin Kebonarum Klaten Tahun 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan di BA ‘Aisyiyah 3 basin Kebonarum Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B BA ‘Aisyiyah 3 Basin kebonarum Klaten, tahun 2012/ 2013 yang berjumlah 20 anak didik. Teknik pengumpulan data dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan unjuk kerja. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dimana setiap siklusnya ada dua pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prosentase kemampuan bahasa lisan anak siklus I 62.5%, siklus II 80.7%, dengan analisis dimana pada siklus I jumlah anak yang tuntas ada 7 dari 20 anak atau 35% kemudian anak yang tuntas meningkat menjadi 18 dari 20 anak. Dari hasil penelitian tersebut yang berupa nilai prosentase dan prosentase ketuntasan anak maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa melalui metode bercerita dengan gambar yang dibuat anak sendiri dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak didik kelompok B di BA ‘ Aisyiyah 3 Basin Kebonarum klaten Tahun 2012/2013.

Kata kunci: kemampuan bahasa lisan, metode bercerita, gambar yang dibuat anak sendiri

A. PENDAHULUAN

Kecerdasan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam mengolah kata atau menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tulis. Anak yang mempunyai kecerdasan bahasa bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu : menguasai banyak kosa kata, mampu berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri, suka bercerita, mampu mengungkapkan apa yang diinginkan, suka bertanya, mampu berbicara lancar

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan selama satu semester ketika pembelajaran sedang berlangsung bahwa kemampuan bahasa lisan anak-anak di BA 'Aisyiyah 3 Basin Kebonarum Klaten Kelompok B masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan terutama dalam hal menggunakan dan menerima bahasa. Anak-anak di BA 'Aisyiyah 3 Basin kelompok B dalam mengungkapkan sesuatu masih mengalami banyak kesulitan dan cenderung pasif apabila diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 20 anak hanya ada 5 anak atau sekitar 25% yang baik kemampuan bahasanya, 75% sisanya belum mampu mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik.

Rendahnya kemampuan bahasa lisan anak di BA 'Aisyiyah 3 Basin bisa disebabkan karena keterbatasan dalam penguasaan kosa kata sehingga kata-kata yang diketahui menjadi sedikit, belum mampu menyusun kalimat sederhana, belum bisa menggunakan bahasa untuk keperluan komunikasi, kurang jelas dalam mengucapkan huruf, belum mampu menyampaikan pesan dengan runtut dan apabila ditanya anak masih suka menjawab tidak tahu. Dari pihak pendidik sendiri kurangnya penguasaan guru terhadap pembelajaran ketrampilan bahasa yang diajarkan dan kurangnya media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik minat dan perhatian anak serta kurangnya APE (Alat Permainan Edukatif) yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Hal tersebut tampaknya disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tepat, kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang mendukung, sehingga

anak-anak kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa penyebab utama rendahnya kemampuan bahasa lisan anak antara lain: keterbatasan dalam penguasaan kosa kata sehingga kata-kata yang diketahui menjadi sedikit, belum mampu menyusun kalimat sederhana, belum mampu mengungkapkan apa yang diinginkan dan yang dirasakan, sulit menyampaikan pesan serta kurang variasinya media yang digunakan sehingga menyebabkan kemampuan bahasa anak menjadi rendah.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan apa yang diinginkan oleh anak-anak. Apabila kemampuan bahasa lisan anak-anak masih rendah sehingga mengakibatkan anak sulit berkomunikasi atau sulit mengungkapkan apa diinginkannya dan orang lain juga sulit mengerti tentang apa yang diungkapkan oleh anak maka hal ini memang harus segera diatasi yaitu: dengan memberikan stimulasi juga fasilitas yang mendukung agar kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan maksimal. Stimulasi yang tepat dan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Agar pembelajaran bisa lebih bermakna dan akan selalu diingat maka pembelajaran untuk anak-anak haruslah dilakukan dengan menyenangkan. Bercerita dan menggambar merupakan kegiatan yang cukup menyenangkan untuk anak-anak, karena bisa dilakukan dimana saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Gambar bisa mencerminkan apa yang ada dalam pikiran anak karena dengan gambar yang merupakan hasil buatan anak sendiri anak bisa mengekspresikan dirinya ke dalam kertas, kemudian anak juga perlu menceritakan makna dari gambar yang dibuatnya. Gambar bisa menjadi media untuk berkomunikasi antara gambar yang dibuatnya dengan kata-kata yang dikuasai anak.

Dari permasalahan diatas maka peneliti mencoba mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan

Melalui Metode bercerita Dengan Media Gambar Yang Dibuat Anak Sendiri Pada Anak Kelompok B di BA 'Aisyiyah 3 Basin Kebonarum Klaten.'

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas dan alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

- a. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Menumbuhkan budaya akademik sekolah

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan di Kelompok B TK BA 'Aisyiyah 3 Basin. Sementara tujuan khusus untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa lisan melalui metode bercerita dengan media gambar yang dibuat anak sendiri di TK BA 'Aisyiyah 3 Basin.

B. LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

Badudu dalam Nurbiana Dhieni (2010 : 1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa merupakan suatu system lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbiter (manasuka) dan manusiawi. Santrock dalam Nurbiana Dhieni (2010 : 1.17) bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Dendy Sugono dalam Nurbiana Dhieni (2010: 4.5) bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat), dan kosa kata.

Sri Wahyuni (2011), menurut penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Melalui metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Kelompok B" menyimpulkan bahwa dengan metode bercerita dapat meningkatkan berbahasa anak terutama bahasa lisan. Peningkatan hasil belajar anak dapat dilihat dari prasiklus terjadi peningkatan 15% yakni dari

42% menjadi 57,69% setelah tindakan perbaikan lanjutan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 23% dari 57,69% menjadi 80,6%

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BA 'Aisyiyah 3 Basin Klaten. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti bekerja pada tempat tersebut, sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai peluang waktu yang luas. Selain itu sekolah ini memerlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, yang memiliki empat komponen setiap siklusnya, yaitu : (a) Perencanaan (*planning*); (b) Tindakan (*acting*); (c) Pengamatan (*observing*); dan (d) Refleksi (*reflecting*).

Subyek penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah anak kelas B BA 'Aisyiyah 3 Basin Klaten yang berjumlah 20 anak terdiri laki-laki 14 putra dan 6 putri, dengan rentang usia 5-6 tahun. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah kemampuan bahasa lisan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini merupakan deskriptif (pejelasan) mengenai keadaan bagaimana sebenarnya kemampuan bahasa lisan anak di BA 'Aisyiyah 3 Basin. Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan data yang berupa data tertulis kemudian dianalisis menggunakan kata-kata atau kalimat dan kemudian data tersebut dilakukan perbandingan antara data awal dengan data siklus (siklus I dan siklus II).

Analisa data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut :

- 1) Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan
- 2) Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan bahasa lisan anak.

Lembar Tabulasi Skor Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa lisan anak

No	Nama	Nomor Butiran Amatan							Jumlah	%
		1	2	3	4	5	6	7		
Rata-rata kemampuan bahasa lisan anak 1 kelas										

melalui metode bercerita dengan media gambar yang dibuat anak sendiri

- 3) Menghitung persentase peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita dengan media gambar yang dibuat anak sendiri, dengan cara sebagai berikut:

Persentase pencapaian peningkatan

$$\frac{\Sigma}{\Sigma} \times 100\%$$

skor maksimum = skor maksimum butir amatan x jumlah butir amatan

$$\text{skor maksimum} = 4 \times 7 = 28$$

hasil persentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

Pengumpulan Data

Sesuai karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung secara teliti, sistematis, cermat tentang semua fenomena yang terjadi di dalam kelas. Tujuan observasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak

- b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada anak yang merupakan subjek dari penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto hasil pengamatan peneliti pada saat anak melakukan unjuk kerja saat anak bercerita, hasil penilaian dari unjuk kerja ketika anak bercerita dan gambar hasil karya anak.

Variabel Penelitian

a. Lembar observasi untuk peneliti yang berisi butir amatan

Lembar ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan.

Tabel 4. Butir Amatan Pedoman Observasi Peningkatan kemampuan Bahasa Lisan anak melalui metode cerita dengan media gambar yang dibuat anak sendiri

No	Indikator	Butir Amatan	Jumlah
1	Menceritakan gambar yang ditunjukkan	1. Mampu menyebutkan warna yang digunakan dalam gambar yang dibuat anak sendiri	1
2	Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas	2. Keberanian bercerita menggunakan gambar yang dibuat anak sendiri 3. Mampu menceritakan apa yang ada dalam gambar yang dibuat anak dengan bahasa yang urut dan jelas	2
3	Menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana secara runtut	4. Mampu menceritakan maksud dari gambar yang anak buat sendiri	1
4	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri	5. Mampu berbicara dengan teman menggunakan bahasanya sendiri tentang isi gambar yang dibuat anak	1

4	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri	5. Mampu berbicara dengan teman menggunakan bahasanya sendiri tentang isi gambar yang dibuat anak								
5	Menjawab pertanyaan sederhana	6. Mampu menjawab pertanyaan apa judul gambar yang dibuat anak								
6	Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan	7. Mampu menyebutkan apa saja yang ada dalam gambar yang dibuat anak								
		Jumlah								

Rumus penilaian :

$$\frac{\Sigma}{\Sigma} \times 100\%$$

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan perencanaan ini peneliti mengadakan diskusi dengan guru pendamping mengenai hal-hal yang dilakukan pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan adalah membuat Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, dan menyiapkan lembar observasi untuk penilaian anak. Pada waktu diskusi disepakati peneliti sebagai pelaksana tindakan. Guru hanya bertugas membantu peneliti selama proses pembelajaran dan sebagai observe, alokasi waktu disetiap pertemuan selama 60 menit. Tindakan siklus I akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit. Pertemuan pertama pada hari Senin, 25 – februari – 2013, pertemuan kedua hari Rabu, 27 – februari – 2013.

Adapun perencanaan untuk pelaksanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru pendamping menyiapkan Rencana Bidang Pengembangan untuk proses pembelajaran bercerita dengan gambar yang dibuat sendiri.

- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk penilaian kemampuan membaca awal anak.
- 3) Menyiapkan *Reward* atau hadiah untuk anak yang bisa bercerita dengan bahasa yang jelas dan urut
- 4) Menyiapkan lembar observasi tindakan guru, anak dan unjuk kerja membuat gambar

b. Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I. Pertemuan pertama pada hari Senin, 25 – februari – 2013, pertemuan kedua hari Rabu, 27 – februari – 2013. Pembelajaran berlangsung selama 60 menit dari pukul 08.00 sampai dengan 09.00 WIB dilaksanakan di kelas B, pada pertemuan pertama guru sekaligus peneliti memasuki ruangan kelas B yaitu tempat anak-anak belajar. Setelah mengkondisikan anak-anak untuk duduk ditempat masing-masing mulai disampaikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. pertemuan pertama dengan kegiatan membuat gambar yang akan dijadikan media atau alat untuk bercerita. Pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan adalah bercerita dengan gambar hasil buatan anak dengan tema air, udara, api.

Perencanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan melalui metode bercerita dengan gambar yang dibuat anak sendiri pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi hasilnya belum memuaskan, karena masih ada sebagian anak yang kemampuan bahasa lisannya masih rendah. Guru pendamping dan peneliti membahas kekurangan yang terdapat pada siklus I dan cara memperbaikinya. Untuk mengatasinya, maka guru pendamping dan peneliti akan melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan selama 2 pertemuan, pelaksanaan pertemuan pertama pada hari senin tanggal 4 maret 2013, pertemuan kedua hari Rabu 6 maret 2013, dengan tema alat komunikasi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah :

Pertemuan pertama

- a) Kegiatan awal yaitu : salam, doa, hafalan
- b) Kegiatan inti : meminta anak untuk menyiapkan peralatan gambar, membuat gambar
- c) Kegiatan akhir : Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan

Pertemuan kedua

- d) Kegiatan awal yaitu : salam, doa, hafalan
- e) Kegiatan inti : mengkondisikan anak untuk siap bercerita kemudian anak mulai kegiatan bercerita dengan gambar yang dibuat sendiri
- f) Kegiatan akhir : Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan reward

3. Hasil observasi atau pengamatan

Pembahasan hasil observasi bisa dilihat pada tabel berikut :

- a. Data observasi terhadap guru ketika proses penerapan metode bercerita dengan media gambar yang dibuat sendiri.
- b. Hasil Prosentase Rata-rata Proses Penerapan Metode Bercerita dengan Media gambar yang dibuat anak sendiri

Siklus I								Siklus II							
1		2		Rata-rata				1		2		Rata-rata			
Y	T	Y	T	Y	%	T	%	Y	T	Y	T	Y	%	T	%
8	4	9	3	8.5	70.8	3.5	29.1	10	1	12	0	11	91.7	1	8.3
					%		%						%		%

Keterangan :

Y = Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti

Dengan kriteria penilaian :

1 – 25 = Kurang sekali

26 – 50 = kurang

51 – 75 = cukup

76 – 100 = baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II ini peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan, hal ini dapat terlihat adanya peningkatan hasil tindakan guru dari siklus I yaitu 70.8% dengan nilai cukup kemudian meningkat pada siklus kedua menjadi 91.7% dengan kriteria nilai baik

c. Data hasil observasi meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak

PERBANDINGAN HASIL PROSENTASE RATA-RATA SIKLUS I DAN SIKLUS II DARI PENCAPAIAN SETIAP ANAK

No	Nama	Siklus I	Status pencapaian			Siklus II	Status pencapaian				
			B		S		B		S		
1	Azkiya	60.7%	B			76.8%			S		
2	Adimas	69.7%			S	87.5%			S		
3	Aldinar	71.4%			S	87.5%			S		
4	Arul	60.7%	B			76.8%			S		
5	Bilal	58.9%	B			76.8%			S		
6	Imam	57.1%	B			80.4%			S		
7	Naimah	58.95	B			83.9%			S		
8	Arkaan	69.7%			S	85.7%			S		
9	Danezh	58.9%	B			85.7%			S		
10	Early	69.7%			S	76.8%			S		
11	Rista	69.7%			S	78.6%			S		
12	Sunu	48.3%	B			66.1%	B				
13	Aska	57.1%	B			73.3%	B				
14	Nia	69.7%			S	85.7%			S		
15	Bagus	71.4%			S	87.5%			S		
16	Daffa	57.1%	B			76.8%			S		
17	Hasna	58.9%	B			78.6%			S		
18	Rafi Y	60.7%	B			76.8%			S		
19	Abi A	60.7%	B			85.7%			S		
20	Aldi	60.7%	B			85.7%			S		
Jumlah kemampuan anak dalam satu kelas		1250 %	Anak yang tidak tuntas	13	Anak yang tuntas	7	1612.7 %	Anak yang tidak tuntas	2	Anak yang tuntas	18
Rata-rata Prosentase kemampuan bahasa lisan anak satu kela		62.5 %	Prosen tase anak yang tidak tuntas	65 %	Prose ntase anak yang tuntas	35 %	80.7%	Prosen tase anak yang tidak tuntas	10 %	Prosent ase anak yang tuntas	90 %

Keterangan :

S : sudah mencapai, jika hasil prosentase pencapaian > dari prosentase keberhasilan

B : Belum mencapai, jika hasil prosentase pencapaian < dari prosentase keberhasilan

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan bahasa lisan anak yaitu : pada siklus I 62.5% meningkat menjadi 80.8% pada siklus kedua, sehingga kemampuan bahasa lisan anak meningkat sekitar 18.3%.

- d. Data hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru pendamping mengenai peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui bercerita dengan gambar yang dibuat anak sendiri

Perbandingan Hasil Prosentase Wawancara Meningkatkan kemampuan Bahasa Lisan Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Azkiya	57.1%	71.4%
2	Adimas	71.4%	85.4%
3	Aldinar	71.4%	100%
4	Arul	57.1%	71.4%
5	Bilal	57.1%	71.4%
6	Imam	57.1%	71.4%
7	Naimah	57.1%	85.4%
8	Arkaan	71.4%	85.4%
9	Danezh	57.1%	71.4%
10	Early	71.4%	85.4%
11	Rista	71.4%	85.4%
12	Sunu	42.9%	57.1%
13	Aska	42.9%	57.1%
14	Nia	71.4%	85.4%
15	Bagus	71.4%	85.4%
16	Daffa	57.1%	71.4%
17	Hasna	57.1%	85.4%
18	Rafi yazid	57.1%	71.4%

rata-rata nilai prosentase kemampuan bahasa lisan dalam satu kelas dari siklus I 62.5% kemudian pada siklus II menjadi 80.8%, dengan penjelasan dimana pada saat siklus I jumlah anak yang tuntas atau yang mampu bercerita hanya 7 atau 35% dari 20 anak kemudian meningkat menjadi 18 anak atau 90% anak yang tuntas atau mampu bercerita dengan gambar yang dibuat sendiri.

3. Guru mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap berhasilnya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keaktifan dan kreatifitas guru dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan anak-anak.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2011. *Penelitian Pendidikan* : Surakarta. Universitas Muhammdiyah Surakarta
- Anonim, 2004. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak*
Jakarta : Depdiknas
- Arikuno, Suharsini. 2010: *Prosedurr Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rioneka Cipta
- Arsyad, A.2007. *Media Prngajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Erna Kusumaningrum. 2012. *PTK Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Bercerita Dengan Celemek Cerita Pada Anak Kelompok TK A PAUD 'Aisyiyah Gantiwarno*. Surakarta: UMS
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2010. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Guritno, Wawan. 2012. *Menggambar dan Mewarnai*. Yogyakarta: Cabe Rawit
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musfiroh, T. 2008. *Memilih, menyusun dan menyajiakan cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta; Universitas terbuka
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Surakarta. UMS
- Sri Wahyuni, 2012. *PTK Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Mealalui Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Basin Pada Anak Kelompok Kebonarun Th 2011/2012*. Surakarta: UMS

Sri Nuryani, 2011. *PTK Upaya meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Gambar Seri Di TK ABA Gatak I Ngawen Klaten.*
Surakarta: UMS